

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keinginan yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia yaitu menjadi bangsa yang maju. Maju atau tidaknya suatu negara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor salah satunya yaitu pendidikan. Maka dari itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Disamping itu pendidikan juga memiliki fungsi dan tujuan untuk mengkader masyarakat suatu bangsa menjadi pribadi yang cerdas, mengembangkan potensi, berkarakter baik, cakap, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa: “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Selanjutnya pada ayat 3 dituangkan pernyataan yang berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Menurut Moh.Uzer Usman, dan Lilis Setiawati (1993: 10) bahwa “belajar dapat diartikan sebagai tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”. SMKS Al-Hikam merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang terletak di Jl. Raya Perumnas Tunjung No.01 Burneh, Bangkalan. Di sekolah ini membuka 2 program keahlian salah satunya yaitu Teknik Komputer dan Jaringan. Salah satu yang harus dimiliki oleh siswa khususnya di program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan yaitu kemampuan dibidang Komputer dan Jaringan yang mampu bersaing didunia industri dan dunia usaha.

Siswa SMKS AL-Hikam berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berbeda dan sebagian diantaranya berasal dari SMP atau MTs yang memiliki fasilitas kurang memadai, kondisi ini membuat pemahaman siswa tentang komputer masih kurang, dibalik itu latar belakang perekonomian orang tua siswa kebanyakan berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah, diantaranya berprofesi sebagai wiraswasta dan petani kondisi tersebut menyebabkan perbedaan dalam aspek lingkungan belajar dan kebiasaan belajar dari para siswa.

Fasilitas yang memadai telah tersedia di SMKS AL-Hikam, antara lain tersedianya labolatorium dan perpustakaan yang sudah dilengkapi dengan fasilitas wifi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun fasilitas ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh para siswa. Dilihat dari motivasi belajar para siswa tampak masih kurang, ini dibuktikan dengan saat waktu jam pelajaran dimulai ada siswa yang bukunya ketinggalan, ada siswa yang tidur-tiduran di dalam

kelas ataupun tidak memperhatikan guru disaat guru tersebut menerangkan suatu materi.

Melihat kurangnya semangat belajar siswa bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa baik faktor yang berasal dari diri siswa (internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) menurut Uzer Usman, M dan Lilis Setiawati (1993: 10). Ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari diri siswa (internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Terdapat 2 faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) terdiri dari faktor jasmaniah (fisiologi). Faktor jasmaniah berhubungan dengan keadaan badaniah atau fisik siswa, dan faktor psikologis. Yang meliputi faktor psikologis ada 2 yaitu : a.tingkat kecerdasan siswa atau intelegensi yang terdiri atas kecerdasan, bakat, dan faktor kecapaian nyata yaitu prestasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa dan b.faktor non intelektual. Faktor ini meliputi sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

Adapun faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) terdiri dari faktor sosial mencakup: lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Berdasarkan faktor diatas hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa dan tergantung dari apa yang dipelajari oleh siswa. Sesuai yang dututurkan oleh Hamalik (2015:30) hasil belajar adalah suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan kebiasaan. Perubahan tersebut dapat

diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Maka dari itu kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor hasil belajar. Menurut Djaali (2015:128) “kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan dirinya masing-masing. Kebiasaan belajar seseorang memengaruhi aktivitas belajarnya dan pada tujuannya dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Kebiasaan yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan diraih.

Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam belajar merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapat pengetahuan atau cara untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, keterampilan siswa yang dimaksud yaitu bagaimana cara mengikuti pelajaran, cara belajar, cara membaca dan membuat rangkuman. Cara yang dilakukan siswa berbeda-beda, artinya keterampilan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa juga berbeda. Siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik, sehingga siswa tersebut menjadi lebih bertanggung jawab akan kegiatan belajarnya. Keterampilan belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan. Kebiasaan belajar siswa terbentuk di sekolah maupun di rumah.

Kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara berulang-ulang selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun kegiatan belajar yang dilakukan di rumah. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang

melekat pada diri siswa, sehingga siswa akan melakukannya dengan senang dan tidak ada paksaan. Kebiasaan belajar yang baik memang harus dibentuk dan ditanamkan sejak dini. Sejalan dengan itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan belajar yang baik. Umumnya, proses pendidikan mulanya diperkenalkan oleh keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Sebagai mana mestinya tugas orang tua yaitu memantau kegiatan belajar anaknya di rumah. Orang tua yang acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar siswa. Perhatian orang tua tidak pernah lepas dalam mempengaruhi kegiatan belajar anaknya. Adapun fasilitas belajar di rumah memengaruhi minat dan motivasi anak dalam kegiatan belajar. Fasilitas yang kurang terpenuhi di rumah menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk membiasakan diri belajar teratur.

Seorang siswa akan mampu mencapai prestasi yang optimal apabila memiliki motivasi belajar, karena dengan motivasi belajar yang kuat dia akan mampu menghadapi segala kendala belajar meskipun dalam hal bakat masih rendah tetapi dengan motivasi belajar maka siswa akan mampu mengasah dan mengoptimalkan bakatnya. Menurut Rohani (2010-13) salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Bagi siswa motivasi sangatlah penting dalam proses belajarnya, dimana ketika motivasi siswa itu baik maka hal tersebut akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap prestasi belajarnya, motivasi yang kuat akan berdampak pula pada usaha yang kuat untuk mencapai sesuatu apa yang menjadi tujuannya, namun bila motivasi itu

rendah maka usaha untuk mencapai sesuatu pun menjadi kecil, maka dalam proses belajar motivasi sangatlah penting untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Seperti yang dituturkan Hamalik (2015:161) motivasi mendorong timbulnya perbuatan atau kebiasaan dan mempengaruhi serta mengubah perbuatan atau kebiasaan.

Motivasi belajar menurut Uno (2014: 23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Jadi peran seorang guru hendaknya selalu memotivasi siswa disaat pembelajaran berlangsung. Dan peran orang tua sangatlah penting karena mereka dituntut agar lebih memperhatikan atau membimbing anak saat belajar di rumah dan selalu memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar. Tujuannya agar anak terbiasa melakukan belajar secara terus-menerus dan lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan pada diri anak. Setiap siswa motivasi belajarnya berbeda-beda, ada siswa yang motivasi belajar tinggi dan ada pula motivasi belajarnya rendah. Dalam hal ini perbedaan tingkat motivasi dapat dilakukan guru dengan cara membangkitkan motivasi siswa yang kurang motivasi belajarnya dan memuji siswa yang mempunyai motivasi tinggi. Orang tua juga perlu memotivasi anak agar lebih giat dalam belajarnya. Motivasi belajar yang tinggi dan seringnya siswa melakukan belajar setiap hari, secara tidak langsung akan berdampak pada tujuannya yaitu nilai hasil belajar yang memuaskan.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Afif pada tahun 2013 dari Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya”. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Kebiasaan belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya berada pada kategori tinggi, dan prestasi belajar pada mata pelajaran seni budaya pada kategori tinggi. Penelitian yang hampir sama dilaksanakan oleh Umi Nurbaeti pada tahun 2019 dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Kebiasaan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal” Hasil penelitian ini menunjukkan hasil dari penelitian membuktikan bahwa melalui peningkatan pelaksanaan motivasi belajar akan mampu mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Tinggi rendahnya motivasi siswa dapat dijadikan indikator baik buruknya hasil belajar siswa. Motivasi belajar seperti energi yang mendorong siswa untuk belajar dan sebagai sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan. Semakin tinggi motivasi siswa maka semakin tinggi pula tujuan atau hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengusulkan judul “engaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar desain grafis kelas X jurusan TKJ SMKS Al Hikam”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar desain grafis pada siswa kelas X jurusan TKJ SMKS Al Hikam ?
- (2) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar desain grafis pada siswa kelas X jurusan TKJ SMKS Al Hikam ?
- (3) Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar desain grafis pada siswa kelas X jurusan TKJ SMKS Al Hikam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar desain grafis pada siswa kelas X jurusan TKJ SMKS Al Hikam
2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar desain grafis pada siswa kelas X jurusan TKJ SMKS Al Hikam
3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar desain grafis pada siswa kelas X jurusan TKJ SMKS Al Hikam

1.4 Batasan Masalah

Peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian, sehingga pembahasan tidak meluas. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi masalah sebagai berikut ;

- 1) Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan TKJ SMKS Al Hikam.
- 2) Variabel yang akan diteliti yaitu kebiasaan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar desain grafis.

- 3) Hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ulangan Tengah Semester (UTS) Genap Desain Grafis Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai manfaat penelitian. Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi kesulitan belajar (secara praktis). Secara rinci manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teori, penelitian ini ditujukan untuk semua orang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, sehingga dapat menjadi informasi dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan belajar. Manfaat praktis ditujukan pada berbagai pihak terkait, antara lain siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk menambah pengetahuan tentang kebiasaan belajar secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar, dan siswa dapat mengatasi masalah-masalah belajar

yang dihadapi dan menumbuhkan motivasi kepada siswa agar giat belajar serta memiliki motivasi belajar yang tinggi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru dalam mengembangkan upaya belajar dan pembentukan kebiasaan belajar yang efektif dan meningkatkan keterampilan memberikan motivasi kepada siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

d. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua dapat mendidik anak agar teratur belajar saat di rumah dan menimbulkan kesadaran bagi orang tua untuk lebih memerhatikan dan memotivasi anaknya dalam belajar.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.